

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan perusahaan agar dapat menyesuaikan diri dan terhindar dari kebangkrutan serta mampu lebih baik dari pesaing. Dan agar mampu menghindari persaingan tersebut, perusahaan harus mampu melindungi juga memperbaiki kinerjanya guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Adapun usaha yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan kebijakan strategis yang efisien serta efektif bagi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit dan salah satu tempat untuk mendapatkan modal tersebut adalah pasar modal (Sutardi, 2010, hlm.71).

Secara umum, pasar modal adalah wadah dimana pihak yang membutuhkan dana (emiten) bertemu dengan pihak yang memerlukan media untuk berinvestasi (investor) (Pratama, 2018, hlm.4). Dengan adanya pasar modal ini membuat masyarakat dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan-perusahaan yang terdapat di pasar modal. Investasi sendiri adalah kegiatan bermuamalah yang sangat dianjurkan, harta akan menjadi lebih produktif dengan adanya investasi dan dapat memberi manfaat untuk orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 29.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ [ النساء: 29-29]

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1999 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 12, pasar modal merupakan sebuah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat 5 adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek (Soemitra, 2009, hlm. 99).

Indonesia sendiri memiliki dua layanan pasar modal, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Dalam praktiknya, keduanya tidak berbeda jauh tetapi jika pada pasar modal syariah terdapat hukum yang mendasari transaksi jual beli. Dasar hukum pasar modal syariah ini sudah diatur dalam Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011 yang bersisi tentang “Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek” (Sam, 2014, hlm. 70). Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia memiliki Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN) , dan juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup seluruh saham yang telah memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah.

Gambar 1.1

## Perkembangan Saham Syariah



Seperti yang terlihat pada gambar 1.0 bahwasanya hingga tahun 2015 jumlah saham syariah yang terdaftar sebanyak 331 saham syariah. Selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016 dengan terdapat 245 saham syariah yang telah tercatat di Daftar Efek Syariah (DES). Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu naik 17,9% menjadi 407 saham syariah di tahun 2018.

**Tabel 1.1****Pertumbuhan Kapitalisasi IHSG dan ISSI (Rp Triliun)**

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks Saham Syariah Indonesia
2014	5.228	2.946
2015	4.872	2.600
2016	5.753	3.170
2017	7.052	3.704
2018	7.023	3.666

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terjadi kenaikan dalam IHSG sebesar 25,56% yang awalnya Rp. 5.228 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 7.023 triliun di tahun 2018. Begitu pula ISSI yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2017 sebesar 19,64% yaitu dari Rp. 2.946 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 3.666 triliun di tahun 2018. Hal ini menjadikan indeks syariah menjadi tolak ukur kesehatan pasar modal syariah. Selain itu, perkembangan saham syariah yang pesat tidak terlepas dari hadirnya fatwa DSN dan MUI.

Salah satu instrumen pasar modal yang telah dikenal masyarakat adalah saham. Saham sendiri merupakan surat berharga yang berperan sebagai bukti penyertaan ataupun kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jika seorang investor telah membeli saham, maka secara otomatis ia menjadi pemilik dan akan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut (Anoraga & Pakarti, 2008, hlm. 58). Dalam Islam sendiri, jenis saham yang boleh diperjualbelikan adalah saham dari perusahaan-perusahaan yang usahanya halal dan tidak melakukan transaksi

riba dalam aktifitas perusahaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275, sebagai berikut:

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..... [البقرة:275]

*Artinya: "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."*

Dalam sektor pertambangan sendiri secara year to date 2018 mengalami penguatan sebesar 25,03%. Berdasarkan data dari Bloomberg, lima emiten sektor tambang yang mengalami peningkatan harga saham terbesar dari awal tahun berasal dari sektor batubara. Harga saham pada PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) mencatat kenaikan tertinggi yakni 285,91%, diikuti oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 72,16%, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 66,04%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) sebesar 55,02% dan disusul PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) sebesar 47,66%.

Untuk mengetahui apakah saham yang akan kita beli berupa saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka perlu dilakukan suatu analisis. Secara umum terdapat dua cara analisis untuk menilai suatu saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan analisis fundamental. Untuk menghitung nilai intrinsik saham analisis fundamental menggunakan data keuangan dari perusahaan, oleh karenanya laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting karena menggambarkan aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif (Putra Irawan, 2013, hlm. 2).

Dalam membuat keputusan berinvestasi serta menilai kinerja suatu perusahaan, investor akan menggunakan salah satu informasi berupa analisis laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, calon investor

mampu mengetahui bagaimana kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan adalah dengan analisis rasio (Sukmawati & Adrianus, 2017, hlm. 44).

Rasio sendiri menggambarkan suatu keterkaitan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, hal ini dapat memberi bayangan kepada penganalisa tentang baik maupun buruknya posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004, hlm. 64). Robert Ang (1997) membagi rasio keuangan kedalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio pasar dan rasio aktivitas. Rasio-rasio tersebut akan digunakan untuk menerangkan kelemahan ataupun kekuatan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang-utang jangka pendeknya (Nurisari, 2018, hlm. 2). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) atau yang disebut juga sebagai rasio lancar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan aktiva dalam memenuhi tuntutan dari utang jangka pendek.

Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang erat kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun investor karena akan berhubungan dengan harga saham serta keuntungan yang akan

diterima. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). NPM merupakan antara laba bersih atau net profit yaitu laba sesudah dikurangi dengan beban-beban lainnya termasuk pajak penjualan (Trisnawati,). NPM biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi dari total pengeluaran biaya-biaya suatu perusahaan. Sedangkan GPM merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari laba kotor atas penjualan bersih (Bachrum Baihaqi dkk., 2019).

Rasio Leverage digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh pihak luar, dengan kata lain finansial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang guna membiayai investasi perusahaan. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total aktiva (Andhan, 2019, hlm. 47).

Rasio pasar merupakan rasio yang umum dan khusus digunakan dalam pasar modal yang mampu menggambarkan kondisi dari perusahaan di pasar modal. Adapun rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih dari perusahaan tersebut.

Ukuran dari keberhasilan kinerja sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga hal itu akan mempengaruhi harga saham sebagai respon pasar terhadap kinerja perusahaan yang baik. Karena itu baik informasi laporan keuangan ataupun analisis rasio keuangan sebagai analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investor untuk

menginvestasikan dananya mutlak dilakukan (Nuryana, 2013, hlm. 58). Harga saham adalah faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan bagaimana prestasi dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dengan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2018”**. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*



*Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara singkat manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham syariah.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan akademisi ekonomi Islam untuk menambah pengetahuan mengenai pasar modal syariah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan upaya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang turut membentuk tingkah laku, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Kinerja keuangan, merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut dalam penelitian ini adalah:
  - a. Current Ratio (CR), yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
  - b. Net Profit Margin (NPM), yang digunakan untuk mengukur penghasilan bersih dari total penjualan.
  - c. Gross Profit Margin (GPM), yang digunakan untuk mengukur penghasilan kotor dari penjualan.
  - d. Price to Book Value (PBV), digunakan untuk menilai kualitas dari harga saham.
  - e. Debt to Total Asset Ratio (DAR), digunakan untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang.
3. Harga saham merupakan harga yang ditawarkan oleh perusahaan kepada investor yang ingin memiliki hak kepemilikan perusahaan atau emiten.
4. Perusahaan tambang, merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan, baik batu bara, minyak mentah dan gas alam, logam dan mineral, serta tanah dan batu galian.
5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), merupakan wadah berkumpulnya saham-saham syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan yang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Tri Gunarto ( 2017), yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Operation Cash Flow, dan Gross Profit Margin terhadap Harga Saham (Studi kasis pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)* menunjukkan jika variabel-variabel yang ditentukan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham. Dimana nilai current rasion memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,040 atau lebih kecil dibanding 0,05. Variabel *operation cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dibanding 0,05. Sedangkan *gross profit margin* memiliki nilai negatif dan tidak pengaruh terhadap harga saham, hal ini berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,161 atau lebih besar dibandingkan 0,05.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nuraisyah Amin (2018) dengan judul *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil dari uji regresi menunjukkan jika koefisien *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 8610,496 bernilai positif terhadap harga saham tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar 0,292 atau lebih besar dibanding 0,05.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara ( 2017) dengan judul *Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan*

*Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menunjukkan jika variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap harga saham pada sektor keuangan pada periode tahun 2010-2014.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hery Setiawan (2009) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan sebagai alat ukurnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hasil penelitian menunjukkan jika secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hanya variabel CAR, NPM, dan ROA yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sisanya RORA dan LDR tidak berpengaruh.

Adapun untuk penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018 sebagai objek penelitiannya. Dan variabel rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ada lima yaitu *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini ditujukan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni tentang teori mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pasar modal, harga saham dan investasi menurut perspektif Islam.

Bab III adalah metodologi penelitian, dalam bab ini disajikan informasi tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa analisis pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *price to book value*, dan *debt to total asset ratio* terhadap harga saham dan bagaimana pengaruhnya secara parsial dan simultan.

Bab V merupakan penutup, pada bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

